

**HUBUNGAN CERITA AYUB DALAM ALKITAB DENGAN  
MOTIVASI BELAJAR  
PENDIDIKAN KARAKTER PAK KELAS VII DI SMP NEGERI 2  
TINADA  
TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026**

**Mickael Ria Elisabet Bancin<sup>1</sup>, Reza Apriyani br Juntak<sup>2</sup>, Enisa Lela Sihotang<sup>3</sup>Andar  
Gunawan Pasaribu<sup>4</sup>**

*Program Studi Pendidikan Agama Kristen*

Email: mickaelbancin@gmail.com | apriyanireza8@gmail.com | enisasihotang9@gmail.com  
andargunawanpasaribu@gmail.com

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara cerita Ayub dalam Alkitab dengan motivasi belajar pendidikan karakter Pendidikan Agama Kristen (PAK) pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tinada Tahun Pembelajaran 2025/2026. Cerita Ayub merupakan narasi biblika yang kaya akan nilai-nilai karakter seperti ketabahan, kejujuran, kesetiaan kepada Tuhan, dan integritas moral. Nilai-nilai tersebut relevan dalam pembentukan karakter peserta didik sebagai tujuan inti PAK. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan teknik pengumpulan data berupa angket yang disebarakan kepada 30 responden siswa kelas VII dan dokumentasi. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tinada. Analisis data menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman cerita Ayub dengan motivasi belajar pendidikan karakter siswa, dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,724$  (72,4%) yang berada pada kategori kuat, di mana nilai rata-rata X (Cerita Ayub) sebesar 78,45 dan nilai rata-rata Y (Motivasi Belajar) sebesar 81,20. Temuan ini menegaskan pentingnya narasi biblika sebagai media pembelajaran yang efektif dalam PAK guna membentuk karakter Kristiani yang kokoh pada generasi muda.

***Kata Kunci: Cerita Ayub, Motivasi Belajar, Pendidikan Karakter, PAK, SMP Negeri 2 Tinada***

**ABSTRACT**

This study aims to determine the relationship between the story of Job in the Bible and the learning motivation of character education in Christian Religious Education (CRE) among seventh-grade students of SMP Negeri 2 Tinada for the academic year 2025/2026. The story of Job is a rich biblical narrative containing character values such as perseverance, honesty, faithfulness to God, and moral

integrity. These values are relevant to character formation as the core objective of CRE. A quantitative correlational research method was employed, with data collected through questionnaires distributed to 30 seventh-grade student respondents and documentation. The study population comprised all seventh-grade students of SMP Negeri 2 Tinada. Data analysis utilized Pearson Product Moment correlation. Results indicate a positive and significant relationship between students' comprehension of the story of Job and their learning motivation in character education, with a correlation coefficient  $r_{xy} = 0.724$  (72.4%) in the strong category, where the mean score of X (Story of Job) was 78.45 and the mean score of Y (Learning Motivation) was 81.20. These findings affirm the importance of biblical narratives as effective learning media in CRE to foster strong Christian character in the younger generation.

***Keywords: Story of Job, Learning Motivation, Character Education, CRE, SMP Negeri 2 Tinada***

---

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Salah satu komponen penting dalam PAK adalah penggunaan narasi biblika sebagai sumber nilai yang kaya dan relevan bagi kehidupan nyata. Narasi Alkitab bukan sekadar kisah historis, melainkan sumber inspirasi yang mampu membentuk watak dan motivasi hidup seseorang, termasuk motivasi dalam belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Tinada, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran PAK masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan beberapa indikasi, antara lain: (1) sebagian besar siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran PAK, terlihat dari minimnya partisipasi aktif dalam diskusi kelas; (2) banyak siswa yang tidak menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru tepat waktu; (3) tingkat kehadiran siswa dalam pembelajaran PAK yang tidak konsisten; dan (4) rendahnya minat siswa dalam membaca dan mempelajari teks-teks Alkitab secara mandiri. Kondisi ini mengindikasikan perlunya inovasi pendekatan pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa secara lebih optimal, salah satunya melalui pemanfaatan narasi Alkitab yang inspiratif seperti cerita Ayub.

Di era globalisasi yang penuh tantangan ini, motivasi belajar siswa seringkali mengalami pasang surut. Berbagai faktor eksternal seperti pengaruh media sosial, tekanan

akademis, dan lingkungan sosial dapat melemahkan semangat belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan spiritual siswa.

Cerita Ayub dalam Alkitab (Kitab Ayub) merupakan salah satu narasi yang paling kaya dalam tradisi Kristen tentang ketabahan, iman yang teguh, integritas, dan ketekunan menghadapi penderitaan. Ayub digambarkan sebagai seseorang yang tetap setia kepada Allah meskipun menghadapi cobaan berat berupa kehilangan harta, anak-anak, dan kesehatannya. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita Ayub sangat relevan dengan pendidikan karakter, khususnya dalam membangun motivasi belajar yang intrinsik dan berkelanjutan.

SMP Negeri 2 Tinada sebagai salah satu lembaga pendidikan formal di Kabupaten Pakpak Bharat, Sumatera Utara, menempatkan PAK sebagai mata pelajaran wajib bagi peserta didik yang beragama Kristen. Guru PAK di sekolah ini dihadapkan pada tantangan bagaimana menyampaikan materi Alkitab, khususnya cerita-cerita seperti Ayub, sedemikian rupa sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan membentuk karakter mereka secara holistik.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi secara empiris hubungan antara pemahaman siswa kelas VII terhadap cerita Ayub dalam Alkitab dengan motivasi belajar pendidikan karakter mereka dalam mata pelajaran PAK pada Tahun Pembelajaran 2025/2026. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran PAK yang lebih efektif dan bermakna.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Cerita Ayub dalam Alkitab**

Kitab Ayub merupakan salah satu kitab dalam kelompok sastra hikmat (wisdom literature) Perjanjian Lama. Menurut Lasor, Hubbard, dan Bush (1992), Kitab Ayub mengangkat tema fundamental tentang penderitaan orang benar dan keadilan Allah. Kitab ini mengisahkan seorang laki-laki bernama Ayub yang hidup di tanah Uz, digambarkan sebagai "orang yang saleh dan jujur, yang takut akan Allah dan menjauhi kejahatan" (Ayub 1:1).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> W. S. Lasor, D. A. Hubbard, dan F. W. Bush, *Old Testament Survey: The Message, Form, and Background of the Old Testament* (Grand Rapids: Eerdmans, 1992), hlm. 468–470.

Narasi Ayub dapat dibagi menjadi beberapa bagian pokok: (1) Prolog yang menggambarkan kemakmuran dan kesalehan Ayub (Ayub 1-2); (2) Dialog Ayub dengan ketiga sahabatnya yaitu Elifas, Bildad, dan Zofar (Ayub 3-31); (3) Pidato Elihu (Ayub 32-37); (4) Jawaban Allah dari dalam angin puyuh (Ayub 38-41); dan (5) Epilog yang menggambarkan pemulihan Ayub (Ayub 42).

Nilai-nilai karakter yang dapat dipetik dari cerita Ayub antara lain: ketabahan dan ketekunan dalam menghadapi penderitaan, kejujuran dalam mengungkapkan perasaan kepada Allah, kesetiaan iman di tengah tekanan, integritas moral yang tidak goyah, serta kerendahan hati untuk menerima kedaulatan Allah. Nilai-nilai ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan karakter dalam kurikulum PAK.

## **2. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran. Sardiman (2011:75) mendefinisikan motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>2</sup>

Menurut Uno (2011:23), motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita; serta faktor ekstrinsik berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Dalam konteks PAK, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh dimensi spiritual dan nilai-nilai iman yang dihayati siswa.<sup>3</sup>

Djamarah (2008:149) menyebutkan beberapa indikator motivasi belajar, yaitu: minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru, serta rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.<sup>4</sup>

## **3. Pendidikan Karakter dalam PAK**

Pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Kristen bertujuan membentuk manusia yang beriman, berakhlak Kristiani, dan mampu menjadi berkat bagi sesama.

---

<sup>2</sup> A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 75.

<sup>3</sup> H. B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 23.

<sup>4</sup> S. B. Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 149.

Lickona (1991) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya sadar untuk membantu orang lain memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etis inti. Dalam perspektif Kristen, nilai-nilai etis ini berakar pada ajaran Alkitab dan teladan Kristus.<sup>5</sup>

Kurikulum PAK di tingkat SMP mencakup berbagai tema yang bertujuan membentuk karakter Kristiani siswa, antara lain: iman kepada Allah, kasih terhadap sesama, kejujuran, keadilan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab. Cerita-cerita Alkitab seperti kisah Ayub berfungsi sebagai vehicle yang mengantarkan nilai-nilai ini kepada peserta didik melalui narasi yang konkret dan mudah dipahami.

Pasaribu (2019) menegaskan bahwa PAK yang efektif harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif (pengetahuan Alkitab), afektif (penghayatan nilai), dan psikomotorik (penerapan nilai dalam kehidupan). Dalam hal ini, narasi Ayub dapat berfungsi sebagai pintu masuk yang membawa siswa pada pemahaman kognitif tentang karakter Kristiani, kemudian menggugah afeksi mereka, dan akhirnya mendorong tindakan nyata.<sup>6</sup>

#### **4. Hubungan Narasi Biblika dengan Motivasi Belajar**

Beberapa penelitian telah menunjukkan hubungan positif antara penggunaan narasi Alkitab dalam pembelajaran PAK dengan motivasi belajar siswa. Narasi Alkitab memiliki kekuatan transformatif karena mengandung unsur konflik, resolusi, dan nilai moral yang dapat menyentuh hati pembaca secara mendalam (Wright, 2005).<sup>7</sup>

Dari perspektif psikologi pendidikan, cerita atau narasi merupakan salah satu media pembelajaran yang paling efektif karena mengaktifkan imajinasi, emosi, dan penalaran moral siswa secara bersamaan. Bruner (1996) menyebut pemikiran naratif (narrative thinking) sebagai salah satu mode fundamental manusia dalam memahami pengalaman dan memotivasi tindakan. Dalam konteks ini, cerita Ayub dapat menjadi stimulus yang kuat untuk membangkitkan motivasi belajar siswa PAK.<sup>8</sup>

### **C. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1. Jenis Penelitian**

---

<sup>5</sup> T. Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 51.

<sup>6</sup> A. G. Pasaribu, *Pendidikan Agama Kristen yang Transformatif* (Medan: Penerbit Universitas HKBP Nommensen, 2019), hlm. 37.

<sup>7</sup> C. J. H. Wright, *Walking in the Ways of the Lord: The Ethical Authority of the Old Testament* (Downers Grove: IVP Academic, 2005), hlm. 42.

<sup>8</sup> J. Bruner, *The Culture of Education* (Cambridge: Harvard University Press, 1996), hlm. 130–131.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menguji secara statistik hubungan antara dua variabel, yaitu pemahaman terhadap cerita Ayub (variabel X) dan motivasi belajar pendidikan karakter dalam PAK (variabel Y).

## **2. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tinada Tahun Pembelajaran 2025/2026. Sampel diambil menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan subjek penelitian, mengingat jumlah populasi yang relatif terbatas sehingga memungkinkan pengambilan data dari keseluruhan populasi.

## **3. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket/kuesioner dengan skala Likert (1-5) untuk mengukur kedua variabel penelitian. Angket variabel X (Pemahaman Cerita Ayub) disusun berdasarkan indikator: pengetahuan tentang tokoh Ayub, pemahaman nilai-nilai cerita Ayub, dan kemampuan merefleksikan cerita Ayub dalam kehidupan. Angket variabel Y (Motivasi Belajar Pendidikan Karakter) disusun berdasarkan indikator Sardiman (2011) dan Uno (2011), mencakup aspek motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Instrumen dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan reliabel apabila koefisien Alpha  $> 0,70$ .

## **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) uji prasyarat meliputi uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas; (2) analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data; dan (3) uji hipotesis menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara variabel X dan variabel Y. Taraf signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ .

# **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

## **1. Deskripsi Data**

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket yang disebarakan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tinada, diperoleh data sebagai berikut: Angket penelitian

terdiri dari 20 butir pernyataan untuk variabel X (Pemahaman Cerita Ayub) dan 20 butir pernyataan untuk variabel Y (Motivasi Belajar Pendidikan Karakter), sehingga total terdapat 40 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Angket disebarakan kepada seluruh populasi yang berjumlah 30 orang responden siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tinada Tahun Pembelajaran 2025/2026. Dari 30 angket yang disebarakan, seluruhnya dikembalikan dan dapat digunakan dalam analisis (tingkat pengembalian 100%). Hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata variabel X (Cerita Ayub) sebesar 78,45 dan nilai rata-rata variabel Y (Motivasi Belajar) sebesar 81,20, dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,724$ . Adapun deskripsi statistik lengkap dari kedua variabel disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian**

Statistik	Var. X (Cerita Ayub)	Var. Y (Motivasi Belajar)
Mean	78,45	81,20
Median	79,00	82,00
Modus	80,00	83,00
Std. Deviasi	8,32	7,65
Nilai Min.	55,00	60,00
Nilai Maks.	97,00	98,00

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa skor rata-rata pemahaman cerita Ayub (Var. X) adalah 78,45 dengan standar deviasi 8,32. Sementara skor rata-rata motivasi belajar pendidikan karakter (Var. Y) adalah 81,20 dengan standar deviasi 7,65. Kedua variabel menunjukkan distribusi data yang relatif normal berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov ( $p > 0,05$ ).

## 2. Uji Korelasi

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Hasil analisis korelasi antara variabel X (Pemahaman Cerita Ayub) dan variabel Y (Motivasi Belajar Pendidikan Karakter) disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment**

Hubungan Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel} (5\%)$	Keterangan
$X \rightarrow Y$	0,724	0,254	Signifikan

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,724$  yang lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,254$  pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman cerita Ayub dengan motivasi belajar pendidikan karakter PAK siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tinada. Nilai koefisien korelasi 0,724 menunjukkan tingkat hubungan yang kuat (dalam kategori 0,60 - 0,79 menurut kriteria Sugiyono, 2018).<sup>9</sup>

### **3. Pembahasan**

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa pemahaman siswa terhadap cerita Ayub dalam Alkitab memiliki hubungan yang positif dan kuat dengan motivasi belajar pendidikan karakter mereka dalam PAK. Temuan ini dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif.

Dalam proses pembelajaran PAK, terdapat langkah-langkah yang dapat ditempuh guru dalam menceritakan cerita Ayub kepada siswa secara efektif. Pertama, guru mempersiapkan konteks narasi dengan menjelaskan latar belakang kehidupan Ayub di tanah Uz sebagai orang yang saleh dan takut akan Allah (Ayub 1:1-5). Kedua, guru menceritakan bagian ujian dan penderitaan Ayub secara dramatis, termasuk kehilangan harta benda, anak-anak, dan kesehatan, sambil menekankan kesetiaan Ayub kepada Allah di tengah cobaan tersebut. Ketiga, guru memfasilitasi diskusi tentang dialog Ayub dengan ketiga sahabatnya (Elifas, Bildad, dan Zofar), mendorong siswa untuk menganalisis berbagai perspektif tentang penderitaan dan keadilan Allah. Keempat, guru menyampaikan bagian jawaban Allah dari dalam angin puyuh dan pemulihan Ayub sebagai klimaks narasi, yang mengajarkan tentang kedaulatan Allah dan pentingnya kerendahan hati. Kelima, guru mengajak siswa melakukan refleksi personal untuk mengaitkan nilai-nilai cerita Ayub dengan pengalaman hidup mereka sendiri, khususnya dalam menghadapi tantangan belajar. Keenam, guru menutup pembelajaran dengan merumuskan bersama nilai-nilai karakter yang dapat diambil dari cerita Ayub dan komitmen untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai pelajar Kristiani.

Dalam penelitian ini, motivasi belajar siswa dapat diidentifikasi melalui beberapa ciri-ciri yang tampak selama proses pembelajaran PAK. Menurut Sardiman (2011), siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi umumnya menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut: (1) Tekun dalam menghadapi tugas, yaitu siswa dapat bekerja secara

---

<sup>9</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 184.

terus-menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum tugas selesai dikerjakan; (2) Ulet menghadapi kesulitan, artinya siswa tidak mudah putus asa dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai; (3) Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah pembelajaran, termasuk rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi PAK; (4) Lebih senang bekerja mandiri dan tidak bergantung sepenuhnya pada teman atau guru; (5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang bersifat rutin atau monoton, sehingga membutuhkan variasi metode pembelajaran; (6) Dapat mempertahankan pendapatnya sendiri berdasarkan argumen yang logis dan sesuai nilai-nilai Kristiani; (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya dan kuat dalam memegang prinsip; serta (8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Ciri-ciri motivasi dan minat belajar tersebut sangat relevan dengan nilai-nilai yang diajarkan melalui cerita Ayub, di mana ketabahan dan ketekunan Ayub menjadi cermin yang memotivasi siswa untuk memiliki semangat belajar yang kokoh dan tidak mudah menyerah.

Pertama, dari perspektif psikologi pendidikan, cerita Ayub mengandung unsur-unsur naratif yang kuat yaitu konflik, perjuangan, dan resolusi yang dapat membangkitkan empati dan identifikasi diri pada siswa. Ketika siswa dapat mengidentifikasi diri dengan perjuangan Ayub, mereka cenderung terinspirasi untuk memiliki ketabahan dan ketekunan yang sama dalam menghadapi tantangan belajar.

Kedua, nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita Ayub seperti integritas, kejujuran, dan ketekunan secara langsung berkorelasi dengan sikap positif terhadap pembelajaran. Siswa yang memahami dan menghayati nilai-nilai ini cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi untuk belajar karena mereka melihat belajar sebagai bagian dari tanggung jawab dan panggilan hidup mereka sebagai orang Kristen.

Ketiga, dari perspektif pedagogis, cerita Ayub menyediakan konteks yang konkret dan relevan bagi pendidikan karakter. Nilai-nilai abstrak seperti ketabahan dan kesetiaan menjadi lebih mudah dipahami dan dihayati ketika disajikan melalui narasi Alkitab yang kaya dan dramatis. Ini sejalan dengan pandangan Bruner (1996) tentang kekuatan pemikiran naratif dalam proses belajar.

Keempat, dimensi spiritual dari cerita Ayub memberikan motivasi yang melampaui sekadar pencapaian akademis. Siswa yang memahami bahwa belajar adalah bagian dari pelayanan kepada Allah dan persiapan menjadi berkat bagi sesama akan

memiliki motivasi belajar yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Ini merupakan keunikan motivasi belajar dalam konteks PAK yang tidak dapat dipisahkan dari dimensi iman Kristiani.

Temuan ini juga konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas narasi Alkitab sebagai media pendidikan karakter. Penggunaan cerita Ayub secara khusus menawarkan relevansi yang tinggi bagi peserta didik yang tengah menghadapi tekanan dan tantangan dalam kehidupan mereka, baik di sekolah maupun di rumah.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman cerita Ayub dalam Alkitab dengan motivasi belajar pendidikan karakter PAK pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tinada Tahun Pembelajaran 2025/2026, dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,724$  (72,4%) yang berada pada kategori kuat. Nilai rata-rata variabel X (Pemahaman Cerita Ayub) adalah 78,45 dan nilai rata-rata variabel Y (Motivasi Belajar Pendidikan Karakter) adalah 81,20, sehingga hasil ini jauh melampaui nilai  $r_{tabel} = 0,254$  pada taraf signifikansi 5%.
2. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita Ayub, yaitu ketabahan, kejujuran, kesetiaan, dan integritas, relevan dan efektif dalam membangun motivasi belajar pendidikan karakter siswa dalam PAK.
3. Narasi biblika seperti cerita Ayub terbukti menjadi media pembelajaran yang efektif dalam PAK untuk membangkitkan motivasi belajar intrinsik yang berakar pada nilai-nilai iman Kristiani.

### **2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, beberapa saran diajukan sebagai berikut:

4. Bagi guru PAK di SMP Negeri 2 Tinada, agar lebih intensif mengintegrasikan narasi Alkitab, khususnya cerita Ayub, dalam pembelajaran pendidikan karakter dengan menggunakan metode yang variatif seperti dramatisasi, diskusi kelompok, dan refleksi personal.
5. Bagi pihak sekolah, agar memberikan dukungan berupa sarana dan prasarana yang memadai untuk pembelajaran PAK yang berbasis narasi Alkitab, termasuk ketersediaan Alkitab, buku penunjang, dan media audiovisual.
6. Bagi peneliti selanjutnya, agar melakukan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas, metode yang lebih beragam, atau mengeksplorasi narasi-narasi Alkitab lainnya yang juga relevan dengan pendidikan karakter.

7. Bagi Kementerian Agama dan instansi terkait, agar mengembangkan kurikulum PAK yang lebih sistematis dalam mengintegrasikan narasi biblika sebagai pilar pendidikan karakter di sekolah menengah pertama.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bruner, J. (1996). *The culture of education*. Harvard University Press.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Lasor, W. S., Hubbard, D. A., & Bush, F. W. (1992). *Old testament survey: The message, form, and background of the old testament*. Eerdmans.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Pasaribu, A. G. (2019). *Pendidikan agama Kristen yang transformatif*. Penerbit Universitas HKBP Nommensen.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wright, C. J. H. (2005). *Walking in the ways of the lord: The ethical authority of the old testament*. IVP Academic.